



Analisis komprehensif buku teks Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas V berdasarkan kurikulum Merdeka

Nabilah El Khaira*, Tumin

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*nabilahelkhaira1@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the feasibility of the Akidah Akhlak textbook as a teaching material for Islamic Religious Education in madrasahs, specifically in terms of content components, language, presentation, and learning evaluation. The Akidah Akhlak textbook plays a strategic role in shaping the understanding of faith and instilling noble moral values in students, so the quality of the book used needs to be systematically examined. This research uses a qualitative approach with content analysis method on the Akidah Akhlak book used in Madrasah Ibtidaiyah. Data collection techniques were carried out thru documentation studies by examining the alignment of the material with the curriculum, clarity of language, systematic presentation, and the forms of evaluation presented in the book. The research results indicate that, in general, the Akidah Akhlak book has met the feasibility criteria as a teaching material, both in terms of the alignment of the material with basic competencies, the use of communicative and educational language, and systematic and contextual presentation. However, several limitations were still found, particularly in the depth of certain materials, simplification of attitude assessments, and the suboptimal variation of learning evaluations. Therefore, this Akidah Akhlak book is suitable to be used as the main learning resource, with the note that strengthening the role of teachers and developing learning strategies are necessary so that the goal of character building for students can be optimally achieved.

Keywords: Akidah Akhlak; Textbook Analysis; Teaching Materials; Islamic Religious Education; Character Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku teks Akidah Akhlak sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam di madrasah, khususnya ditinjau dari komponen isi, kebahasaan, penyajian, dan evaluasi pembelajaran. Buku teks Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keimanan serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik, sehingga kualitas buku yang digunakan perlu dikaji secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) terhadap buku Akidah Akhlak yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mencermati kesesuaian materi dengan kurikulum, kejelasan bahasa, sistematika penyajian, serta bentuk evaluasi yang disajikan dalam buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum buku Akidah Akhlak telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar, baik dari segi kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, penggunaan bahasa yang komunikatif dan edukatif, maupun penyajian yang sistematis dan kontekstual. Namun demikian, masih ditemukan beberapa keterbatasan, terutama pada pendalaman materi tertentu, penyederhanaan penilaian sikap, serta belum optimalnya variasi evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, buku Akidah Akhlak ini layak digunakan sebagai sumber belajar utama, dengan catatan diperlukan penguatan peran guru dan pengembangan

strategi pembelajaran agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: Akidah Akhlak; Analisis Buku Teks; Bahan Ajar; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moral peserta didik sejak usia dini. Salah satu mata pelajaran yang secara langsung berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku islami adalah Akidah Akhlak. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diarahkan untuk memahami dasar-dasar keimanan sekaligus mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Yafi, Aziz, Putra, Nelwati, & Misra, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku positif sesuai ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, buku teks memiliki peran penting sebagai sumber belajar utama yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Buku teks tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai, pembentukan pola pikir, serta pengembangan sikap dan karakter peserta didik (Hidayat, 2018). Kualitas buku teks sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang menuntut keterpaduan antara pemahaman konsep keimanan dan penerapannya dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan harus memenuhi standar kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Seiring dengan penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah, pemerintah melalui Kementerian Agama telah menerbitkan berbagai buku teks resmi, termasuk buku Akidah Akhlak. Buku-buku tersebut disusun untuk mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada peserta didik (Nurlaili, Khoiri, Hidayat, & Dewi, 2024). Namun demikian, tidak semua buku teks secara otomatis dapat dikatakan berkualitas dan efektif tanpa melalui proses evaluasi atau analisis yang mendalam. Analisis buku teks diperlukan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan perkembangan peserta didik (Azhar & Izzah Sa'idah, 2017).

Selain kesesuaian materi, aspek kebahasaan dan penyajian juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas buku teks Akidah Akhlak. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, mudah dipahami, serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Penyajian materi pun harus disusun secara sistematis, menarik, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (MaidinSt & Das, 2019). Buku teks yang kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan penyajian berpotensi menimbulkan kesulitan belajar, bahkan menghambat internalisasi nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan (Luneto, 2022).

Berdasarkan pentingnya peran buku teks dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penelitian ini difokuskan pada analisis buku Akidah Akhlak sebagai bahan ajar

Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan buku tersebut ditinjau dari komponen isi, kebahasaan, dan penyajian. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kualitas buku Akidah Akhlak serta kontribusinya dalam mendukung pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kualitas buku teks Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek isi, kebahasaan, dan penyajian. Penelitian oleh Azhar dan Izzah Sa'idah (2017) menunjukkan bahwa analisis buku teks PAI penting untuk memastikan kesesuaian materi dengan kurikulum serta kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, penelitian Hidayat (2018) menegaskan bahwa buku teks berperan sebagai instrumen utama dalam membentuk pola pikir dan karakter peserta didik, sehingga kualitasnya harus memenuhi standar pedagogis. Selain itu, penelitian Luneto (2022) mengungkapkan bahwa kelemahan dalam aspek kebahasaan dan penyajian dapat menghambat pemahaman serta internalisasi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada analisis umum buku teks PAI dan belum secara spesifik mengkaji buku *Akidah Akhlak MI Kelas V* terbitan Kementerian Agama tahun 2020 secara komprehensif berdasarkan komponen isi, kebahasaan, penyajian, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus analisis yang lebih spesifik terhadap buku resmi pemerintah yang digunakan di madrasah ibtidaiyah, serta pendekatan analisis yang mengintegrasikan keempat komponen utama secara sistematis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan buku sebagai dasar pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dokumen berupa buku teks Akidah Akhlak, dengan tujuan memahami dan menafsirkan isi materi secara mendalam. Analisis isi dilakukan untuk menilai kesesuaian buku dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks *Akidah Akhlak MI Kelas V* yang disusun oleh Mahdum, di edit oleh Achmad Afuzi dan di terbitkan oleh Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Pada tahun 2020 Di Jakarta. Buku ini merupakan bagian dari implementasi Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Berdasarkan KMA nomor 183 Tahun 2020 serta di gunakan secara resmi di gunakan sebagai bahan ajar di madrasah Ibtidaiyah. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca, mencermati, dan mencatat bagian-bagian buku yang berkaitan dengan komponen isi, kebahasaan, dan penyajian. Instrumen penelitian berupa lembar analisis yang disusun berdasarkan kriteria kelayakan buku teks, meliputi kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kejelasan bahasa, serta sistematika penyajian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menafsirkan temuan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kelebihan dan keterbatasan buku Akidah Akhlak sebagai bahan ajar. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Komponen isi

Komponen isi dalam buku Akidah Akhlak dianalisis untuk mengetahui kesesuaian materi dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Rahmawati, 2023). Berdasarkan hasil analisis, materi yang disajikan dalam buku ini telah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Setiap bab disusun untuk mengintegrasikan konsep akidah dan akhlak secara berkesinambungan, sehingga peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, isi buku menunjukkan keseimbangan antara penguatan aspek keimanan dan pembentukan perilaku terpuji. Materi akidah berfungsi sebagai landasan spiritual, sedangkan materi akhlak diarahkan pada pembiasaan sikap positif dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penyajian contoh-contoh yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik membantu mempermudah pemahaman materi. Namun demikian, terdapat beberapa bagian materi yang disajikan secara ringkas, sehingga membutuhkan peran aktif guru untuk memberikan penguatan dan pendalaman agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal



Gambar 1. Penyajian Materi Kalimat Tayyibah dalam Buku Akidah Akhlak

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa penyajian materi diawali dengan pengertian konsep, kemudian dilanjutkan dengan dalil berupa hadis, serta diakhiri dengan penjelasan makna dan hikmah dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini menunjukkan bahwa materi disusun secara sistematis dari aspek konseptual menuju aplikatif. Selain itu, keterkaitan antara dalil dan praktik kehidupan memperlihatkan bahwa buku tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dalam pembentukan sikap peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa buku telah mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak secara bertahap. Dengan demikian, komponen isi dalam buku ini telah memenuhi prinsip kelayakan bahan ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Komponen kebahasaan

Ditinjau dari aspek kebahasaan, buku Akidah Akhlak menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Ahya, Hasanah, Asmaiawaty, & Khadijah, 2024). Kalimat yang digunakan relatif pendek, jelas, dan komunikatif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pesan pembelajaran. Pilihan kata yang digunakan juga mencerminkan nilai-nilai kesantunan dan edukatif, sejalan dengan tujuan pembelajaran akhlak yang menekankan pembentukan karakter dan etika berbahasa yang baik (Ginjar & Kurniawati, 2017).

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa istilah Arab dan istilah keagamaan yang tidak selalu disertai dengan penjelasan yang memadai. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman di antara peserta didik yang memiliki latar belakang pengetahuan keagamaan yang beragam (Afifah, 2013). Oleh karena itu, diperlukan penambahan penjelasan istilah atau penyediaan glosarium agar bahasa yang digunakan dalam buku benar-benar dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

A. MENGENAL KALIMAT TAYYIBAH HAUQALAH



Gambar 1.2 kalimat hauqalah, Sumber : <https://www.google.com>



Ayo gemar membaca!

وَيْسُرُ الْيُسْرَى

Mamusia satu-satunya makhluk paling sempurna. Karena hanya mamusia yang mendapat karunia akal dari Allah Swt. Dengan akal kita menjadi tahu bagaimana cara hidup yang baik, dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan sebagainya. Pemanfaatan akal secara maksimal oleh mamusia menjadikannya makhluk yang lebih unggul dibanding yang lain. Segala perilaku seseorang selalu dikendalikan oleh akal, baik perkataan maupun perbuatan.

Dengan penciptaan mamusia yang sempurna, maka mamusia seharusnya selalu berkata yang baik dengan mengucapkan kalimat tayyibah dan juga beribadi pekerti yang luhur.

Kalimat tayyibah artinya kalimat atau ucapan yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sebagai orang Islam harus membiasakan mengucapkan perkataan yang baik dan yang bermanfaat. Apabila tidak bisa berkata baik, hendaklah kita diam. Perhatikan sabda Nabi Muhammad Saw berikut

Gambar 2. Contoh Penggunaan Bahasa dalam Buku Akidah Akhlak

Berdasarkan Gambar 2, bahasa yang digunakan dalam buku Akidah Akhlak tergolong sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini terlihat dari penggunaan kalimat yang singkat dan langsung pada inti, seperti penjelasan mengenai kalimat *tayyibah* sebagai “ucapan yang baik”. Selain itu, penyajian istilah keagamaan disertai dengan terjemahan dan penjelasan yang membantu peserta didik memahami makna secara kontekstual. Namun demikian, masih ditemukan beberapa istilah berbahasa Arab yang belum dijelaskan secara mendalam, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun aspek kebahasaan sudah cukup baik, tetap diperlukan peran guru dalam memberikan penjelasan tambahan. Secara keseluruhan, bahasa dalam buku ini telah mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif

C. Komponen penyajian

Dari segi penyajian, buku Akidah Akhlak disusun secara sistematis dan runtut, dimulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, pemaparan materi, hingga latihan dan evaluasi (Zainuddin, 2019). Pola penyajian yang konsisten pada setiap bab membantu peserta didik memahami alur pembelajaran secara bertahap. Hal ini juga memudahkan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Hermanto & Peranginangin, 2023).

Selain itu, buku ini dilengkapi dengan ilustrasi, contoh kasus, serta aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Latihan soal dan kegiatan refleksi tidak hanya berfungsi untuk mengukur aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Namun, variasi bentuk evaluasi masih dapat ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan serta gaya belajar peserta didik.



Gambar 3. Ilustrasi dan Aktivitas Pembelajaran dalam Buku

Berdasarkan Gambar 3, buku Akidah Akhlak menyajikan materi secara menarik melalui penggunaan ilustrasi dan aktivitas pembelajaran seperti “Ayo Diskusi” dan “Ayo Berlatih”. Penyajian ini menunjukkan adanya upaya untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang berpikir dan berdiskusi. Selain itu, ilustrasi visual yang disajikan membantu peserta didik dalam memahami materi secara kontekstual. Hal ini mengindikasikan bahwa penyajian buku telah mengakomodasi prinsip pembelajaran aktif dan bermakna. Namun demikian, variasi media visual masih dapat ditingkatkan agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan pembelajaran di era digital.

Dengan demikian, komponen penyajian dalam buku ini tergolong baik dan mendukung proses pembelajaran yang interaktif

D. Komponen tematik

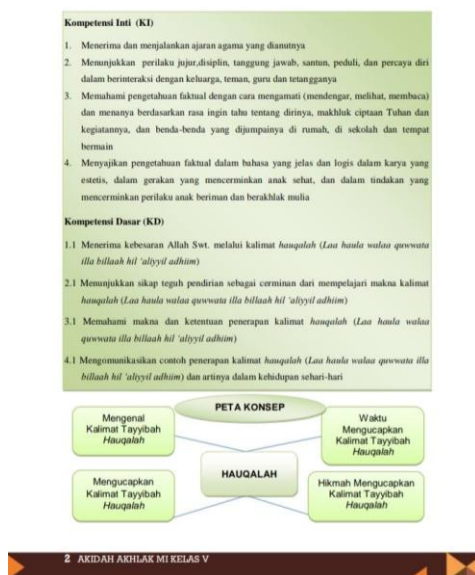
Kalimat *Tayyibah* Sebagai Jembatan Spiritual terdapat pada Bab I dan VI, pada Bab I (*Hauqalah: Laa haula wala quwwata illa billah*) dan Bab VI (*Tarji: Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*). Kedua bab tersebut terdiri dari *hauqalah* untuk meminta kekuatan saat menghadapi kesulitan (seperti beban berat, musibah banjir, tugas sulit), dan *tarji* untuk penerimaan musibah (seperti bencana dan kematian). Pola tematik pada Hadits (HR. Bukhari-Muslim, Tabrani) dan kisah Hubaib bin Salamah tentang runtuhnya benteng Romawi karena *hauqalah* menguatkan optimisme tauhid—manusia lemah (Hermanto & Peranginangin, 2023), Allah Maha Kuat. Signifikansi: Selaras dengan psikologi Islam modern, meningkatkan resiliensi anak-anak berusia sepuluh hingga sebelas tahun untuk menghadapi stres sehari-hari.

Asmaul Husna sebagai Teladan dan Bukti (Bab II & VII). Bab II berisi kata *Al-Qawiy*: Maha Kuat/Perkasa, *Al-Qayyum*: Maha Mandiri/Pengelola, dan Bab VII berisi kata *Al-Muhyi*: Maha Menghidupkan, *Al-Mumit*: Maha Mematikan, *Al-Ba'its*: Maha Membangkitkan. Ini adalah pasangan simetris. Pengertian diikuti oleh bukti alam (seperti langit-bumi, siklus hidup-mati-bangkit, ciptaan langit-bumi, dan rotasi siang-malam) dan hikmah iman (kuat fisik, mental, dan mandiri) dan teladan akhlak (kuat iman seperti mukmin kuat daripada lemah, HR. kaum Muslim). bukti yang mendukung (QS). Dalam *Al-Mujadalah/58:21* dan *Al-Anfal/8:52*, kekuatan *ilahiyah* dibandingkan dengan kelemahan manusia (Karlaely, 2023) ditunjukkan dengan ilustrasi seperti alam semesta, pertumbuhan bayi, dan bangun tidur. Sikap *istiqamah* adalah sub tema utama, beralih dari *Al-Qawiy* (tahan marah, membantu teman) ke *Al-Ba'its* (siapa bangkit).

Akuntabilitas dan Eskatologi (Bab III dan VIII). Narasi akhirat lengkap disusun dalam Bab III (Iman Hari Akhir: *Yaumul Qiyamah/Zalzalah/Ba'ats/Mahsyar/Hisab/Mizan/Jaza/Wa'id/Hasr*) dan Bab VIII (Alam Barzah/Kubur). Kehancuran total (tiupan Israfil pertama, gunung berhamburan QS. *Al-Qari'ah*) mengikuti tanda *sughra* (moral rendah: gosip, waktu cepat), dan kubra (Dajjal, Mahdi, Isa AS, Yakju Definisi diikuti oleh nama atau peristiwa, lalu hikmah (patuh, mawas diri, takwa). "Apa pengaruh iman akhirat pada perilaku?" adalah pertanyaan yang muncul dari gambar dramatis (pemakaman, bencana). Signifikansi: Mendorong etika yang berorientasi pada akhirat, bertentangan dengan anai-anai beterbangan (QS. *Al-Qari'ah*) (Solihin, 2020).

Adab Sosial dan Keteguhan Karakter (Bab IV-V, IX). Bab IV (Adab Bertamu: ketuk pintu, salam, izin, dan waktu tepat) menekankan toleransi sosial dan hubungannya dengan iman Allah. Bab V (Nabi Ibrahim: teguh pendirian/istiqamah, dermawan/sedekah, *tawakkal*) dan Bab IX (disiplin upacara, mandiri) membentuk *triad* karakter proaktif: gambar hijab, sedekah, dan visualisasi *tawakkal*. Kisah teladan diikuti oleh sikap dan latihan *roleplay*. Sub tema: *Mahabbah Fillah* dalam hubungan antara teman dan keluarga. Hindari Tercela (Bab X). Serakah (ambil lebih banyak), kikir (pendam harta), kisah Qarun (hancur ditelan bumi) kontras akhlak terpuji, dengan

hikmah: "Sungguh-sungguh hindari demi Jaza akhirat." Pola: ilustrasi negatif → kata mutiara → pencegahan.



Gambar 4. Keterkaitan Tema dalam Materi Akidah Akhlak

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa buku Akidah Akhlak memiliki keterkaitan tematik yang terintegrasi antar bab, seperti hubungan antara kalimat *tayyibah*, Asmaul Husna, serta iman kepada hari akhir. Setiap tema disusun secara berkesinambungan untuk membentuk pemahaman keimanan yang utuh. Misalnya, pembahasan kalimat *haugalah* yang menekankan ketergantungan kepada Allah Swt. dihubungkan dengan sifat Allah sebagai *Al-Qawiyy* (Maha Kuat), sehingga membangun kesadaran spiritual peserta didik. Selain itu, tema iman kepada hari akhir memperkuat aspek tanggung jawab moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan tema dalam buku tidak bersifat parsial, tetapi saling melengkapi dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, komponen tematik dalam buku ini telah memenuhi prinsip integrasi nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Komponen evaluasi

Buku teks Akidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas V yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Kementerian Agama Republik Indonesia selaras dengan Kurikulum 2013. Buku teks menggabungkan penilaian formatif per bab, sumatif setiap semester atau tahun, dan asesmen berbasis pendekatan saintifik yang melibatkan tiga domain pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen seperti "Ayo Berlatih, Ayo Menjawab, Ayo Menilai Diri Sendiri/Teman, Ayo Lakukan," serta diskusi dan presentasi merancang komponen evaluasi ini secara sistematis. Kekuatannya terletak pada triangulasi domain pembelajaran yang luas, di mana setiap bab menilai penguasaan materi akidah dan akhlak serta transformasi sikap spiritual-sosial melalui refleksi diri dan pengamatan langsung. Namun, analisis mendalam mengungkap sejumlah kelemahan struktural yang membatasi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran anak usia 10-11 tahun era digital 2026, khususnya ketidakseimbangan jenis soal, implifikasi

penilaian sikap, serta absennya integrasi teknologi (Anisa, Amri, Syamsudduha, & Damayanti, 2023)

Salah satu komponen utama kekuatan buku ini adalah sistem evaluasi formatif per bab; metode ini mencerminkan *taxonomy Bloom* yang diubah melalui gradasi kompleksitas instrumen. Bagian Ayo Berlatih dan Ayo Menjawab menggunakan soal isian, pilihan ganda, dan esai sederhana untuk menguji pemahaman konsep dasar seperti lafal *hauqalah* (*Laa haula walaa quwwata illa billaah*), makna Asmaul Husna *Al-Qawiy*, dan tanda-tanda hari akhir untuk menguji kemampuan kognitif. Lebih lanjut, Ayo Menilai Diri Sendiri/Teman menargetkan domain afektif dengan *checklist* ya/tidak yang konkret, seperti "Apakah mengucapkan *hauqalah* saat menghadapi kesulitan tugas madrasah?" atau "Apakah membantu teman yang lemah?" Melalui unjuk kerja, seperti melakukan adab bertamu atau menunjukkan sikap istiqamah, instrumen Ayo Lakukan melengkapi domain psikomotorik. Pendekatan ini selaras dengan prinsip asesmen autentik yang menekankan pengukuran perilaku nyata, bukan sekadar hafalan doktrinal, sehingga mendukung internalisasi nilai Islam moderat sebagaimana diamanatkan dalam Kata Pengantar buku yang mengintegrasikan Pancasila, UUD 1945, dan Bineka Tunggal Ika.

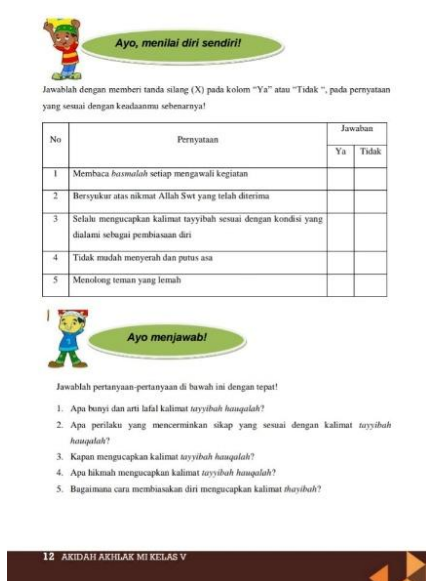
Meskipun demikian, kelemahan buku ini terlihat jelas pada komposisi penilaian sumatif, terutama Penilaian Akhir Semester (PAS halaman 77) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT halaman 170), didominasi oleh pilihan ganda berulang (60% bobot), dengan fokus pada pengukuran tingkat ingat dan memahami dalam taksonomi *Bloom*. Soal-soal seperti "Apa bunyi kalimat *tayyibah hauqalah*?" atau "Sebutkan nama-nama hari akhir" mengukur ingat fakta, padahal transformasi karakter memerlukan penilaian. Menurut penelitian Wulandari (2022), penilaian autentik meningkatkan retensi karakter 35% lebih efektif dibandingkan tes konvensional, tetapi hanya 10% soal menyentuh aplikasi praktik seperti *roleplay* adab bertamu (Sari & Rahman, 2024). Sehingga ketidakseimbangan ini menghasilkan kesenjangan antara siswa yang "pintar ujian" dengan siswa yang benar-benar berakhlak mulia, sebagaimana terdeteksi dalam evaluasi buku teks PAI serupa yang menunjukkan korelasi lemah ($r=0.42$) antara skor PAS dan observasi perilaku lapangan (Hidayat et al., 2023).

Penilaian sikap yang menjadi inti mata pelajaran akidah akhlak terlalu disederhanakan melalui tabel ya/tidak tanpa skala *Likert* (1-5 tingkat intensitas), rubrik penilaian terstruktur, atau triangulasi *multi-sumber* (guru-teman-orang tua). Instrumen contoh "Kuat menahan marah? (Ya/Tidak)" tidak dapat mengidentifikasi variasi perilaku seperti frekuensi, konteks, atau perkembangan jangka panjang, sehingga tidak dapat diandalkan dan memiliki tingkat ketidakjujuran yang tinggi. Metode ini bertentangan dengan praktik terbaik asesmen karakter saat ini, yang merekomendasikan portofolio perilaku, penilaian teman berdasarkan rubrik, dan *tracker* kemajuan semesteran untuk mengukur habitus Islam (Yunianto & Nuryanta, 2020). Keterbatasan ini semakin diperparah oleh ketiadaan alat pembelajaran yang dapat dikontrol sendiri, seperti jurnal belajar ("Hari ini *hauqalah* membantu saya mengatasi apa?") dan ulasan rubrik adab bertamu oleh teman.

Mengingat konteks pembelajaran 2026, integrasi teknologi digital akan menjadi hal yang paling penting. Generasi Z MI, yang terbiasa dengan TikTok, Instagram Reels, dan

gamifikasi belajar, tidak menemukan komponen evaluasi digital seperti *badge* kemajuan "Istiqamah Master", QR code untuk *quiz Kahoot* Asmaul Husna, *form* refleksi harian *tarji Google*, atau *Google Form*. Penilaian tradisional yang sepenuhnya berbasis kertas ini tidak relevan dengan dunia setelah pandemi, di mana 85% siswa MI Yogyakarta (Bimagfiranda & Achadi, 2023) memiliki *smartphone* dan terbiasa dengan pembelajaran campuran. Namun, meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa penilaian digital meningkatkan keterlibatan sebesar 42 persen dan validitas pengukuran sikap sebesar 31 persen dalam subjek karakter (Pratama et al., 2025).

Untuk mengoptimalkan potensi buku ini, sistem evaluasi harus diubah menjadi keharusan strategis. Pertama, evaluasi tematik asli harus mendominasi 40% bobot melalui proyek seperti "*Hauqalah Challenge 7 Hari*" dengan dokumentasi video (rubrik: frekuensi 40%, refleksi 30%, dan kreativitas 30%) atau "*Roleplay Qarun Modern*" (*influencer* kikir vs dermawan dengan penilaian empati-etika antara rekan). Kedua, *suite* evaluasi digital berbasis *Google Classroom-Canva Education* memiliki fitur seperti *quiz* interaktif *drag-drop* (Rofiq & Nadliroh, 2021) "*Bukti Al-Qawiyy dari alam?*", refleksi suara untuk *tarji*, dan *gamifikasi badge* karakter. Ketiga, rubrik penilaian sikap yang terintegrasi harus dibuat. Misalnya, rubrik adab bertemu dengan bobot prosedur, sikap santun, refleksi teologis, diamati oleh guru, teman, dan penilaian diri sendiri masing-masing sebesar 40% dan 30% (Ramadhan & Pujiriyanto, 2020).



Ayo, menilai diri sendiri!

Jawablah dengan memberi tanda silang (X) pada kolom "Ya" atau "Tidak", pada pernyataan yang sesuai dengan keadaanmu sebenarnya!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Membaca <i>haucalah</i> setiap mengawali kegiatan		
2	Bersyukur atas nikmat Allah Swt yang telah diterima		
3	Selalu mengucapkan kalimat <i>tayyibah</i> sesuai dengan kondisi yang dialami sebagai pembiasaan diri		
4	Tidak mudah menyerah dan putus asa		
5	Menolong teman yang lemah		

Ayo menjawab!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa bunyi dan arti lafal kalimat *tayyibah hauqalah*?
2. Apa perilaku yang mencerminkan sikap yang sesuai dengan kalimat *tayyibah hauqalah*?
3. Kapan mengucapkan kalimat *tayyibah hauqalah*?
4. Apa hikmah mengucapkan kalimat *tayyibah hauqalah*?
5. Bagaimana cara membiasakan diri mengucapkan kalimat *tayyibah*?

12 AKIDAH AKHLAK MI KELAS V

Gambar 5. Bentuk Evaluasi Pembelajaran dalam Buku Akidah Akhlak

Berdasarkan Gambar 5, buku Akidah Akhlak menyediakan berbagai bentuk evaluasi seperti latihan soal, pertanyaan refleksi, serta penilaian diri. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif melalui soal pemahaman konsep, aspek afektif melalui penilaian sikap seperti kebiasaan mengucapkan kalimat *tayyibah*, serta aspek psikomotorik melalui kegiatan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi dalam buku telah mengakomodasi pendekatan pembelajaran holistik yang mencakup tiga ranah utama pembelajaran. Namun demikian, variasi bentuk soal masih didominasi oleh pertanyaan sederhana sehingga kurang menantang kemampuan

berpikir kritis peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pengembangan bentuk evaluasi yang lebih variatif dan kontekstual. Dengan demikian, komponen evaluasi dalam buku ini sudah cukup baik, namun masih memerlukan penyempurnaan untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku teks Akidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa buku tersebut secara umum telah memenuhi kriteria sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam di madrasah. Ditinjau dari komponen isi, materi yang disajikan telah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum serta mampu mengintegrasikan aspek akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dari aspek kebahasaan, buku menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan edukatif, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, meskipun masih diperlukan penjelasan tambahan terhadap beberapa istilah keagamaan. Dari segi penyajian, buku disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan ilustrasi, latihan, serta aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Namun demikian, pada komponen evaluasi masih ditemukan keterbatasan, terutama dalam variasi bentuk penilaian dan pendalaman asesmen sikap. Oleh karena itu, buku Akidah Akhlak ini layak digunakan sebagai bahan ajar utama dengan dukungan pengembangan strategi pembelajaran dan evaluasi yang lebih inovatif agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna dalam membentuk karakter peserta didik.

Daftar Pustaka

- Afifah, N. (2013). Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah. *Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak*, 4(2), 199–222.
- Ahya, C. S., Hasanah, R., Asmaiawaty, A., & Khadijah, K. (2024). Analisis Materi Akidah Akhlak Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 92–96.
- Anisa, N. I., Amri, M., Syamsudduha, S., & Damayanti, E. (2023). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Sosial dalam Buku Siswa K-13 Akidah Akhlak Kelas V MI*. 5(2), 80–90.
- Azhar, K., & Izzah Sa'idah. (2017). Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak. *Jurnal Al Ta'adib*, 10(2), 81.
- Bimagfiranda, S. R., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak mi negeri 1 samarinda 1 1. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 103–110.
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Kolerasinya. *Edukasi Islami*, 06(12), 104–105.
- Hermanto, S., & Peranginangin, H. (2023). Analisis Buku Aqidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun Berdasarkan Psikologi Perkembangan Anak. *Journal of Educational and Language Research*, 2(6), 933–946.
- Hidayat, M. M. (2018). Analisis Bahan Ajar Akidah Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kritis atas Buku Membina Akidah Akhlak Karya Wiyadi). *Edukasia Islamika*, 3(1), 66–86. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i1.1679>
- Karlaely, I. (2023). Evaluasi Kurikulum Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah : Menyelaraskan Pendekatan Tematik Dan Metode Pengajaran Dengan Penggunaan ICT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 400–421.
- Luneto, B. (2022). Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran (Analisis

- Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah al-Hidayah Duminanga). *Ar-Risalah*, 1(1), 1–18.
- MaidinSt, A., & Das, W. hanafie. (2019). Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Ddi Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kab.Sidrap. *Istiqlah*, 7(1), 1–14.
- Nurlaili, Khoiri, Q., Hidayat, S., & Dewi, Y. P. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Akidah Akhlak. *Journal of Education Research*, 5(4), 5418–5424.
- Rahmawati. (2023). Telaah Dan Analisis Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ulum | Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 41–50. <https://doi.org/10.63216/alulum.v1i02.188>
- Ramadhan, H. N., & Pujiriyanto. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang. *Jurnal EPISTEMA*, 1(1), 39–50.
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70–92.
- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), 84–96.
- Wulandari, I. (2022). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MtsN 13 Tanah Datar. *Journal of Islamic and Social Studies*, 4(2), 18–26.
- Yafi, S., Aziz, A., Putra, I. J., Nelwati, S., & Misra, M. (2024). Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial. *Journal of Education Research*, 5(1), 353–357. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.798>
- Yunianto, H., & Nuryanta, N. (2020). Aplikasi Teknik Evaluasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal El-Tarbawi*, 89–104. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss1.art5>
- Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 362–375. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.141>